

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Luvina Lutfiyati¹, Siti Rokmanah², Nana Hendrapipta³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
12227220109@untirta.ac.id, sitirokmanah@untirta.ac.id,
3nanahendrapipta@untirta.ac.id

ABSTRACT

Character education is very important in the context of moral and ethical development in society, especially in Indonesia. Character education aims to form a young generation that has strong moral values and can bring positive changes in society. Character education in elementary school children is implemented through various methods and activities that focus on developing character values in students. This research is an effort to prepare young generations who have characters that can bring changes to the Indonesian nation into a better nation than before. This discussion uses descriptive qualitative methods to focus on describing the implementation of character education in elementary school children. The implementation of character education in elementary school children is carried out by instilling religious values, implementing a literacy culture, and conducting extracurricular activities according to the talents and interests of each student. By prioritizing love for the country, caring for the environment, and promoting independent values, it can be analyzed that the implementation of character education for elementary school children has been implemented and is running well.

Keywords: implementation of Religious Value Character Education, literacy culture, extracurricular activities.

ABSTRAK

Pendidikan karakter memang menjadi hal yang sangat penting dalam konteks perkembangan moral dan etika dalam masyarakat, terutama di Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar diimplementasikan melalui berbagai metode dan kegiatan yang fokus pada pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian ini merupakan sebuah upaya guna mempersiapkan generasi muda yang mempunyai karakter yang bisa membawa perubahan bangsa Indonesia kedalam bangsa yang lebih baik daripada sebelumnya. Pembahasan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk fokus dalam mendeskripsikan tentang implementasi Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Implementasi Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar dilakukan dengan cara menanamkan nilai keagamaan, melaksanakan budaya literasi, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat masing-masing siswa. Dengan mengutamakan cinta tanah air, peduli lingkungan, serta mengangkat nilai mandiri dapat di analisis bahwa implementasi Pendidikan karakter anak sekolah dasar sudah diterapkan dan berjalan dengan baik.

Kata kunci : implementasi Pendidikan Karakter Nilai Keagamaan, budaya literasi, ekstrakurikuler.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan perlu menyediakan peserta didik unggul, kreatif, dan berkualitas.

Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki karakter beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri dan kreatif serta menjadi warga yang mempunyai sikap tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Dalam karakter terdapat istilah yang digunakan dalam untaian kalimat selama lima tahun terakhir.

Istilah yang sering dikaitkan dengan istilah berakhlak, beretika, bermoral, atau bernilai karakter sering disatukan dengan permasalahan

individu, atau hal yang tidak ada kaitannya dengan hubungan yang cukup era tantang karakter atau individu seseorang. Secara etimologis, kata karakter (Inggris : character) berasal dari Bahasa Yunani (Greek), yaitu *chrassein* yang berarti “to engrave” (Ryan & Bohlin, 1999:5). Kata “to engrave” bisa diartikan dengan kalimat mengukir, melukis, atau menggoreskan (Echlos & Shadily, 1999:214). Dalam kamus Bahasa Indonesia “karakter” disebut dengan sifat seorang siswa yang berakhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seorang siswa dengan siswa lainnya karena memiliki watak yang berbeda.

Definisi para ahli, Fasli Jalal dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa (2010) merumuskan definisi karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terjawabkan dalam perilaku.

Membentuk karakter pada diri anak sekolah dasar itu seperti membentuk ukiran sebuah berlian atau permukaan sesuatu yang sangat keras, selanjutnya berkembang lebih banyak tentang pengertian

Pendidikan karakter yang dijelaskan sebagai suatu pertanda khusus atau bentuk sikap seseorang yang khusus (Bohlin, Farmer & Ryan, 2001).

Pendapat yang Anda sampaikan mengenai pembentukan karakter individu yang matang dan proses yang berkelanjutan sangat relevan. Karakter seseorang memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan perilaku mereka. Proses ini memang dimulai sejak usia dini, dan lingkungan, termasuk sekolah, memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak. Berikut adalah beberapa poin yang mungkin dapat Anda pahami terkait dengan pernyataan Anda: Pentingnya Pendidikan Karakter di Usia Dini.

Nilai karakter yang sangat penting di terapkan disekolah dasar yaitu : nilai kejujuran, nilai percaya diri, semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki karakter didalam dirinya akan mampu bersikap atau bertindak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Begitu juga peserta didik mampu bersikap sopan santun, menjunjung tinggi kearifan lokal yang menjadikannya sebagai ciri khas dari daerahnya. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik tidak dibekali dengan Pendidikan karakter didalam diri nya

maka akan gampang sekali terpengaruh oleh hal-hal negative dari lingkungan sekitar, seperti berperilaku tidak sopan saat berbicara, tidak mempunyai etika, bolos dalam pelajaran.

Berdasarkan suatu fakta yang telah dijelaskan menjelaskan bahwa peranan Pendidikan karakter menjadi salah satu pilihan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal itu terbukti dalam peraturan presiden (Perpes) : 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter. Dapat diteliti bahwa pemerintah ikut serta dalam menerapkan Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Jadi, seperti apa implementasi Pendidikan karakter di sekolah dasar dan apa hambatan dalam mengimplementasi Pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar harus diberikan perhatian khusus dengan tujuan membangun landasan moral yang kuat bagi siswa. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kesadaran yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan komitmen untuk selalu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan mereka serta dalam kehidupan sehari-hari. Peran sekolah dalam menerapkan karakter pendidikan

sangatlah penting, karena ini akan membantu mencegah terjadinya situasi yang tidak diharapkan yang berkaitan dengan perilaku moral siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang memiliki tujuan dalam memahami tentang bagaimana implementasi Pendidikan anak disekolah dasar.

Penelitian ini mengkaji beberapa jurnal yang terkait dengan materi implementasi Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Hasil dari penyelidikan ini digunakan untuk mengenalkan tentang implementasi Pendidikan karakter di sekolah dasar. Bogdan dan Biklen (1998) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu aturan yang mempunyai bentuk kualitatif yang lebih menekankan dan menyatakan secara terinci dan mendalam terhadap suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini dibuat dengan memakai rancangan studi kasus karena terfokuskan dan tertuju pada objek penelitian serta pembuktian yang mendalam sesuai dengan hal yang ingin dituju.

Studi kasus yaitu, penelitian yang diarahkan guna menyimpan data, berilmu, mempunyai akhlak yang mulia, mandiri, kreatif serta menjadi warga negara Indonesia yang memiliki jiwa cara berpikir dan bersikap baik serta bertanggung jawab. Pada studi kasus ini bersifat dipamerkan yang artinya peneliti mengumpulkan kepeduliannya pada suatu permasalahan yang telah ditetapkan yaitu mengimplementasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar. Selain itu melakukan penelitian ini juga berdasarkan dengan menjelaskan rencana yang dipikirkan, dan Tindakan dalam pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang penyebab terhambatnya implementasi Pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu manusia dan non-manusia. Sumber data manusia digunakan sebagai pokok pembicaraan atau informasi utama, sedangkan sumber data non-manusia berupa dokumen yang memiliki hubungan atau selaras dengan fokus penelitian. Pengambilan sampel informan manusia dilakukan dengan metode bola salju. Terdapat dua

tempat sumber data yang menjadi subjek penelitian ini, yakni (1) sumber data primer, yang mencakup wawancara, kepala sekolah, staf kurikulum, staf kesiswaan, komunikasi publik, guru, siswa, dokumen, dan catatan lapangan; (2) sumber data sekunder, yang mencakup catatan atau informasi yang telah lama ada dan tidak berasal dari sumber asli, seperti orang tua atau wali siswa.

Subjek penelitian ada yang diwawancarai dan diajak berdialog, sedangkan yang lain hanya diamati secara langsung atau tidak langsung. Jenis kedua ini berfungsi sebagai konfirmasi informasi yang diperoleh dari jenis pertama. Hasil wawancara dan konfirmasi implementasi pengembangan kurikulum dijalankan secara terbuka dengan tetap mempertahankan kontrol melalui triangulasi, yang melibatkan pengecekan ulang informasi dari satu subjek ke subjek lainnya hingga mencapai tingkat 'kejenuhan', di mana tidak ada lagi perbedaan pendapat.

Walaupun data yang diperoleh memiliki kuantitas terbatas dan bersifat proposif, tetapi dengan adanya proses pengecekan silang dan penyelidikan lebih lanjut, peneliti dapat mencapai pemahaman yang

komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian diuraikan atau dipaparkan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor yang mendukung dalam mengimplementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran diantaranya siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Suryadi (2009) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Dalam proses pembelajaran ini, strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran melibatkan langkah-langkah berikut: pertama, menganalisis pembelajaran dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian, tentukan nilai-nilai karakter yang relevan. Setelah itu, merancang tugas-tugas yang sesuai, memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, dan terakhir melakukan evaluasi dan revisi jika diperlukan.

Model yang digunakan dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar yaitu :

1. Implementasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas
2. Implementasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas

Implementasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran. Seperti disaat guru ingin memulai pembelajaran diharuskan guru membuat tujuan pembelajaran yang disebut rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru dapat mengambil nilai-nilai Pendidikan karakter yang tepat dengan anak sekolah dasar dalam pembelajaran yang dirasa tepat dan cocok dengan Pendidikan karakter. Proses pengambilan nilai Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan cara menentukan apa saja yang tepat dengan keseluruhan dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Implementasi Pendidikan karakter diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam memvalidasi dan

mengungkapkan sesuatu yang ada pada diri sendiri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, kegiatan pramuka yang biasa dilakukan disekolah dengan bersama-sama, dan kegiatan kerja bakti yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan terdiri bagian-bagian Pendidikan karakter sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Umumnya ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yaitu ekstrakurikuler pramuka, karna ekstrakurikuler pramuka ini melatih kedisiplinan, kerja keras, kreatif, dan terdapat kemampuan dalam dirinya menjadi pemimpin.

Ekstrakurikuler tidak hanya berperan sebagai pendukung dalam sistem pendidikan, tetapi juga menjadi platform untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Setiap kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan dan menciptakan karakter yang positif dalam diri mereka. Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, mengingat keragaman minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Meskipun

ekstrakurikuler tidak termasuk dalam mata pelajaran reguler, mereka tetap merupakan bagian integral dari kurikulum, karena mereka membantu menggali potensi peserta didik, merangsang kreativitas, dan merupakan bagian dari pengembangan diri, sebagaimana diatur dalam pemendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional yang telah diakui secara luas sebagai dasar perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, pada intinya, tujuan Pendidikan karakter adalah membentuk masyarakat yang mampu bersaing, memiliki ketahanan, bermoral, memiliki modal, berdaya tahan, berpikiran toleran, berpartisipasi dalam gotong royong, memiliki semangat patriotik, mengalami perkembangan dinamis, dan berorientasi pada pengetahuan ilmiah.

Hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar yaitu, suatu proses Pendidikan mengenai Pendidikan yang kurang bagus sehingga banyak guru belum paham tentang bagaimana konsep Pendidikan karakter pada anak

sekolah dasar. Tidak semua guru memiliki catatan pribadi tentang bagaimana hasil dari pengamatan sikap siswa, sehingga tidak mengetahui tentang apa tujuan pencapaian nilai sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar.

Perbedaan akan terjadi antara pendidikan yang diberikan di sekolah dan pendidikan yang diberikan di rumah. Tujuan utamanya adalah menciptakan sinergi antara dua lingkungan ini dengan melibatkan orang tua dan keluarga dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah mereka.

D. Kesimpulan

Pendidikan dianggap sebagai suatu aset dan kebutuhan yang sangat penting bagi negara Indonesia. Tujuannya adalah untuk membantu manusia bergerak dari keadaan yang tidak berdaya menuju kondisi yang bermanfaat dan produktif. Pendidikan harus mempersiapkan peserta didik agar memiliki kualitas, daya saing, dan kreativitas yang tinggi. Kata "karakter" adalah istilah yang relatif baru dalam pembicaraan di Indonesia

dalam lima tahun terakhir. Istilah ini sering dikaitkan dengan konsep akhlak, etika, moral, atau nilai-nilai. Beberapa nilai karakter yang dianggap penting untuk diterapkan dalam pendidikan dasar meliputi kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar merupakan cara dalam mempersiapkan generasi muda yang mempunyai karakter yang bisa membawa perubahan bangsa Indonesia kedalam bangsa yang baik. Pendidikan karakter pada siswa di sekolah dasar dan harus dilakukan secara terus menerus dan harus memperoleh pembimbingan dari guru disekolah sehingga nantinya terbiasa dengan alur yang sudah di aplikasikan di sekolah.

Dengan perencanaan dan persiapan pembelajaran yang telah disusun dengan matang sebelumnya, pencapaian tujuan pembelajaran menjadi mungkin dan menjadi kunci kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Implementasi pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, efisien, dan menarik. Guru memiliki kebebasan untuk mengelola

pembelajaran dengan cara yang paling efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sambil menciptakan pengalaman belajar yang menghibur dan melibatkan partisipasi siswa."

Dengan perencanaan dan persiapan pembelajaran yang telah disusun dengan matang sebelumnya, pencapaian tujuan pembelajaran menjadi mungkin dan menjadi kunci kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Implementasi pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, efisien, dan menarik. Guru memiliki kebebasan untuk mengelola pembelajaran dengan cara yang paling efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sambil menciptakan pengalaman belajar yang (Agustin, 2017) partisipasi siswa."

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2017). Penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler disekolah dasar.
- Halidu, dkk, S. (2018). Implementasi pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar di Indonesia . *Jurnal ilmu pendidikan nonformal*, 217-224.

- Judiani , S. (2010). Implementasi pendidikan karakter disekolah dasar melalui pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* .
- Julaiba , S. (2014). implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.
- Mustoip , S. (2018). Implementasi pendidikan karakter . *Jakad Publishing Surabaya* .
- Prabandari , A. (2020). Implementasi pendidikan karakter disekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 77-81.
- Priyasti, Suyatno , S. (2021). Penerapan pendidikan karakter melalui program literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal kependidikan* , 13.
- Rahmawati . (2014). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pembelajaran . *IAIN Pontianak Press*.
- Wiliandani, dkk, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran diSekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 132-142.
- Yaumi , M. (2014). Pendidikan karakter landasan, pilar, dan implementasi . *Pramedia group*.